

BAB II

GAMBARAN UMUM

II.1. KONDISI TRANSPORTASI

Transportasi mempunyai posisi penting dan strategis dalam proses pembangunan, mendorong serta menunjang perekonomian, mampu mempengaruhi semua aspek kehidupan, sehingga perlu ditata dalam suatu sistem yang dapat memadukan serta mewujudkan transportasi dengan tingkat kebutuhan dan tingkat pelayanan yang tertib, aman, nyaman, cepat, teratur, lancar serta dengan biaya yang terjangkau.

Karakteristik Sarana di Kabupaten Sukabumi meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Di Kabupaten ini kendaraan didominasi oleh kendaraan pribadi yaitu sepeda motor dan mobil pribadi. Sedangkan kendaraan umum yang mengangkut penumpang terdiri dari MPU (Angkutan Pedesaan), AKDP dan AKAP serta ojek online maupun konvensional. Untuk kendaraan barang terdiri dari pickup, truk kecil, truk sedang, truk tangki, dan truk besar.

Kondisi pelayanan angkutan umum di Kabupaten Sukabumi sudah sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dari dominasi angkutan berkapasitas kecil yang menambah kepadatan dan kesemrawutan lalu lintas. Kondisi ini semakin diperparah oleh perilaku pengemudi yang ugal-ugalan karena berebut penumpang sehingga aspek kenyamanan dan keselamatan penumpang menjadi terabaikan.

Kabupaten Sukabumi dilayani oleh beberapa angkutan umum meliputi Angkutan Umum Dalam Trayek serta Angkutan Paratransit. angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap atau tidak terjadwal. Sedangkan pengertian angkutan paratransit ialah layanan dari pintu ke pintu dengan kendaraan berkapasitas 5-12 orang, meskipun tujuan setiap penumpang

berbeda-beda. Paratransit tidak memiliki trayek dan atau jadwal tetap, dapat dimanfaatkan oleh setiap orang berdasarkan suatu ketentuan tertentu (misalnya tarif, rute, pola pelayanan) dan dapat disesuaikan dengan keinginan penumpang. Angkutan Umum Dalam Trayek di Kabupaten Sukabumi dilayani oleh Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutan Pedesaan. Sebagai angkutan pendukung (paratransit) daerah di Kabupaten Sukabumi dilayani oleh ojek.

Perbedaan karakteristik volume lalu lintas di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat dari perbedaan waktu *peak*. Pada *peak* pagi, pada umumnya pergerakan di dalam kabupaten menuju daerah CBD, sedangkan pergerakan dari luar kota menuju daerah dalam kota. Pada masa pandemic covid 19 saat ini sekolah-sekolah di Kabupaten Sukabumi Sebagian besar menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara online sehingga *peak* pagi untuk jam berangkat sekolah tidak ada, namun di Kabupaten Sukabumi memiliki *peak* pagi untuk kegiatan komersil yaitu pasar dan buruh pabrik yang hampir sebagian besar berada di sepanjang Jalan Arteri Nasional.

Pada *peak* siang, jumlah pergerakan tidak sebesar *peak* pagi. Pada dasarnya sebagian besar pergerakan berasal dari dalam kabupaten itu sendiri. Sedangkan pergerakan dari luar kota sedikit.

Pada *peak* sore, pergerakan dari dalam kabupaten sebagian besar keluar dari CBD dan keluar kabupaten seperti ke Kabupaten Bogor, Cianjur dan ke arah Kota Sukabumi. Begitu juga dengan angkutan barang yang banyak menuju ke arah keluar kabupaten.

II.2. KONDISI WILAYAH STUDI

Kawasan pasar di Palabuhanratu merupakan pusat perbelanjaan di Kabupaten Sukabumi. Pada Kawasan ini terdapat beberapa pusat kegiatan seperti perkantoran, pelayanan Kesehatan, Pendidikan, dan perdagangan, sehingga banyaknya terjadi pergerakan.

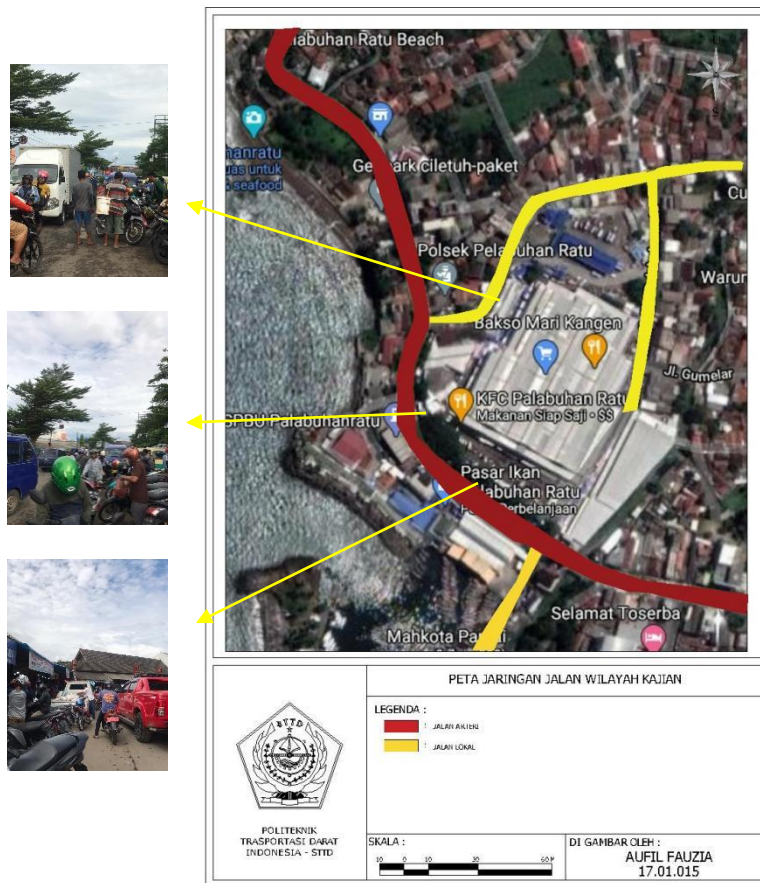


Sumber : Dokumentasi 2020

Gambar II. 1 Kondisi Lalu Lintas Wilayah Studi

Kawasan ini dilalui oleh 2 ruas jalan arteri dan 3 ruas local. Dimana ruas – ruas tersebut dibagi menjadi 7 segmen yaitu Jalan arteri yang terpengaruh oleh kegiatan Kawasan meliputi Jalan Siliwangi 1, Jalan Siliwangi 2, Jalan Kidang Kencana. Untuk jalan local yang terpengaruh meliputi Jalan Empang Raya 1, Jalan Empang Raya 2, Jalan Pasar Palabuhanratu , dan Jalan Dermaga II.

Untuk persimpangan yang terpengaruh dari kegiatan Kawasan Pasar Palabuhanratu adalah Simpang 3 Pos Lintas, Simpang 3 Kidang Kencana, Simpang 3 Gunung Butak.



Sumber : Google Map

Gambar II. 2 Peta Wilayah Studi

Jenis kendaraan yang melewati Kawasan pasar meliputi kendaraan pribadi, angkutan umum, dan kendaraan barang (pick up, truk kecil, truk sedang, truk besar). Banyaknya jumlah kendaraan yang melintas maupun parkir di badan jalan menyebabkan lalu lintas di Kawasan pasar terhambat. Banyaknya pengguna jalan yang menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir dan tempat bongkar muat barang serta banyaknya angkutan umum yang menunggu penumpang di badan jalan. Parkir sepeda motor hampir di setiap ruas – ruas jalan kawasan, sedangkan mobil pribadi banyak ditemukan parkir di ruas Jalan Siliwangi. Kendaraan barang utamanya *pick up* banyak parkir di sekitar ruas

Jalan Empang Raya 1 dan Jalan Pasar Palabuhanratu dan banyaknya angkutan umum yang berhenti di badan jalan sehingga menimbulkan hambatan lalu lintas.

Kondisi parkir dan angkutan kota Kawasan Pasar Palabuhanratu seperti yang dijelaskan di atas dapat dilihat pada gambar II.3 berikut.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2020

Gambar II. 3 Kondisi Parkir dan Angkutan Kota Wilayah Studi

Selain parkir di badan jalan, masalah pejalan kaki juga menjadi salah satu yang perlu diperhatikan. Belum adanya fasilitas untuk pejalan kaki menyebabkan pejalan kaki berjalan di badan jalan. Hal ini menimbulkan konflik dengan pengendara kendaraan bermotor. Konflik tersebut akan menimbulkan masalah lalu lintas yaitu turunnya kecepatan rata – rata kendaraan serta masalah keselamatan bagi pejalan kaki.

Pengawasan dan pengaturan oleh petugas dari Dinas Perhubungan, Kepolisian, maupun Satpol-PP juga belum dilakukan secara tetap pada kawasan ini, dikarenakan belum adanya penjadwalan kegiatan pengaturan tersebut.

Kondisi pejalan kaki Kawasan Pasar Palabuhanratu seperti yang dijelaskan di atas dapat dilihat pada gambar II.4 berikut



Sumber : Hasil Dokumentasi 2020

Gambar II. 4 Kondisi Pejalan Kaki Wilayah Studi